

Tantangan Pengelolaan Wisata Berkelanjutan di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat

Rani Angraeni¹, Hesti Soptiana², Lila Putri³, Raden Jufri Azzuri⁴, Ika Wijayanti⁵

¹⁻⁵Sosiologi, Universitas Mataram

Alamat: Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang Mataram, West
Nusa Tenggara. 83115.

Phone: (0370) 633007 Fax: (0370) 636041

Korespondensi penulis: hestisoptiana@gmail.com

Abstract. *Sustainable Tourism management in the Narmada Park faces significant challenges related to adequate human resource. This challenge is one of the most prominent aspects and needs to be overcome with this right strategy. The research method used is qualitative with case study data analysis techniques, then conducting interviews and observation as well as selecting informants using the purposive sampling technique where the informant is taken with the consideration that the informant can represent the research's goal to obtain accurate information. The results of study show that there are several main challenges, such as inadequate infrastructure and facilities, environmental hygiene problems, and lack of awareness and participation of local communities. Improvements efforts have been made, but more targeted strategy is still needed to overcome these challenges.*

Keywords : *Management, Sustainable Tourism, Narmada Park.*

Abstrak. Pengelolaan wisata berkelanjutan di Taman Narmada menghadapi tantangan yang signifikan terkait sumber daya manusia yang memadai. Tantangan ini menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dan perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis data studi kasus, kemudian melakukan wawancara dan observasi serta pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dimana pengambilan informan yang dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan dapat mewakili tujuan peneliti untuk mendapatkan informasi yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama, seperti infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai, masalah kebersihan lingkungan, serta kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal. Upaya-upaya perbaikan telah dilakukan, namun masih diperlukan strategi yang lebih terarah untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kata Kunci: Pengelolaan, Wisata Berkelanjutan, Taman Narmada

LATAR BELAKANG

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daerah-daerah yang berpotensi dalam pengembangan agrowisata. NTB menjadi salah satu daerah wisata yang menawarkan berbagai macam tujuan wisata seperti wisata alam, budaya, dan berbagai macam barang kerajinan. Lingkungan yang alami merupakan daya tarik utama bagi wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh Mathiesin dan Wall (1982:98) bahwa wisatawan cenderung tertarik pada kawasan yang berpanorama indah beriklim menyenangkan dan mempunyai pemandangan yang lain dari yang lain. Industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting bagi Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan nasional dan partisipasi angkatan kerja. Salah satu tujuan wisata yang paling terkenal di Indonesia adalah Taman

Narmada, yang terletak di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Kecamatan Narmada merupakan salah satu kecamatan yang ada di Lombok Barat. Kecamatan Narmada menyajikan wisata alam yang masih asri, wisata budaya, serta wisata kuliner. Hal ini sejalan dengan pemikiran Christie (2000), yang mengungkapkan bahwa dampak positif dari pariwisata adalah memberikan dorongan bagi pembangunan wisata. Banyak wisata yang ada di narmada lombok barat salah satunya taman wisata alam narmada

Taman Narmada dibangun pada abad ke-18 oleh Raja Anak Agung Gede Ngurah Karang Asem dari Kerajaan Mataram Islam di Lombok. Taman ini didasarkan pada konsep Hindu-Bali yang menjunjung tinggi tradisi dan budaya Pulau Lombok. Taman Narmada dikenal dengan tiang-tiang udara yang tersentak-sentak, bagian yang tidak rata, dan arsitekturnya yang rumit. Selain itu, taman ini menawarkan olahraga air yang memukau, dengan air terjun yang menjulang tinggi di kaki Gunung Rinjani. Air terjun di taman narmada Lombok ini terdiri air terjun kolam, dan air alami yang berasal dari gunung rinjani masyarakat setempat menyebut air ini sebagai 'awet muda' karena di percayai memiliki khasiat penyembuhan, seorang wisatawan yang berendam di kolam ini akan menghabiskan waktu berendam selama empat jam, namun mereka hanya mampu bertahan selama empat jam. Tak jarang mereka menimba air dari taman ini di bawa pulang airnya biasanya digunakan untuk mandi karena air yang mengembang berpotensi menyebabkan kulit-kulit di tubuh menjadi kendur, sehingga kolam ini sering di dapati pengungjung.

Taman Meskipun memiliki banyak potensi, pengembangan wisata Taman Narmada masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah masalah infrastruktur dan fasilitas yang belum memadai. Beberapa fasilitas seperti toilet umum, tempat cuci tangan, dan tempat piknik masih perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Selain itu, akses menuju Narmada juga masih terbatas, terutama bagi pengunjung yang menggunakan transportasi umum. Adapun tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada tantangan dan upaya yang dilakukan dalam wisata berkelanjutan di Taman Narmada Kabupaten Lombok Barat, Kecamatan Narmada.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori Strukturasi tokoh Anthony Giddens. Teori strukturasi adalah sebuah teori sosiologi yang dikembangkan oleh Anthony Giddens. Teori ini berupaya untuk mengintegrasikan pandangan agensi manusia (agency) dan struktur sosial. Struktur sosial dan agensi individu saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Individu membentuk struktur sosial melalui tindakan mereka, dan pada saat yang sama, struktur sosial membatasi serta memberi peluang bagi tindakan individu. Teori strukturasi menekankan bahwa struktur dan agensi tidak dapat dipisahkan, melainkan terkait dalam praktik sosial sehari-hari. Individu bukan hanya objek pasif dari struktur, tetapi juga agen aktif yang membentuk realitas sosial. Giddens menyatakan bahwa struktur sosial tidak hanya mendukung sifat manusia, tetapi juga memfasilitasinya. Sebaliknya, perilaku manusia juga dapat membentuk dan mengubah struktur sosial. Ada hubungan timbal balik antara keduanya.

Sehubungan dengan pengelolaan wisata yang sedang berlangsung di Taman Narmada, teori strukturasi dapat diterapkan untuk memahami bagaimana struktur sosial seperti adat istiadat, hukum, dan tradisi berdampak pada kesediaan para pengelola untuk terlibat dalam penyewaan wisata. Namun, pada saat yang sama, tindakan para pemangku kepentingan memiliki kemampuan untuk mendobrak dan mengubah struktur sosial tersebut.

Tentang peraturan pemerintah atau kepentingan ekonomi yang berbeda, serta norma masyarakat setempat dan tradisi, atau peraturan pemerintah. Sebagai bentuk wisata berkelanjutan di Taman Narmada. Namun demikian, upaya wisata berkelanjutan juga dapat dilakukan melalui tindakan pihak-pihak terkait, seperti masyarakat setempat, pemerintah, dan manajemen wisata, agar dapat memodifikasi struktur sosial yang dimaksud dan lebih efektif dalam memitigasi keberlanjutan.

Teori Strukturasi, seperti yang dibahas dalam proposal penelitian, menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan kegiatan pembangunan, teori ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal dan memperkuat ekonomi sambil melestarikan sumber daya alam. Dalam konteks Taman Narmada di Kabupaten Lombok Barat, tantangan seperti SDM yang belum berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengkaji permasalahan mengenai tantangan dalam pengelolaan pariwisata yang membutuhkan sumber data di lapangan yang valid dan dapat dipercaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian studi kasus deskriptif yang merupakan strategi peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, atau proses dalam suatu kelompok atau individu (Nasution 2023).

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu dengan beberapa kali melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada informan. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan informan yang dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa informan yang diambil mewakili tujuan penelitian serta memenuhi kriteria dalam memberikan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi (Nasution 2023). Informan dalam penelitian ini yaitu *Staf* tata usaha melalui teknik wawancara dan observasi langsung di taman narmada, dengan teknik analisis studi kasus yang dimana penulis menganalisis mendalam terhadap kasus untuk memahami fenomena ini secara terperinci.

HASIL & PEMBAHASAN

Wisatawan semakin tertarik dengan kondisi saat ini di Taman Narmada di Kabupaten Lombok Barat. Selama libur Idul Fitri 2024, sekitar 4 ribu orang mengunjungi taman narmada setiap hari, meningkat 2 ribu orang pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh banyak destinasi wisata di sekitarnya yang memungkinkan pengunjung untuk kembali ke Taman Narmada setelah pulang dari liburan mereka. Diharapkan bahwa wahana bermain anak-anak seperti *waterboom*, ayunan/ *Flying fox*, dan air tumpah akan menarik wisatawan. Selain itu taman narmada memiliki situs sejarah yang memiliki fungsi sebagai tempat wisata budaya dan edukasi, serta wahana seperti kolam renang, kolam besar untuk wahana perahu (Qur'ani 2024)

Taman Narmada merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Taman ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berkelanjutan, dengan keunikan budaya, sejarah, dan keindahan alam yang dimilikinya. Namun, dalam pengelolaannya, terdapat beberapa tantangan penting yang harus dihadapi, salah satunya adalah terkait dengan sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai. Pengelolaan wisata berkelanjutan di Taman Narmada, Kabupaten Lombok Barat, menghadapi tantangan yang signifikan terkait sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai. Tantangan ini menjadi salah satu aspek yang paling menonjol dan perlu diatasi dengan strategi yang tepat.

Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan wisata berkelanjutan di Taman Narmada adalah kurangnya kualitas dan kuantitas SDM yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata ini. Menurut laporan Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (2022), saat ini terdapat sekitar 50 orang yang terlibat dalam pengelolaan Taman

Narmada, namun hanya sebagian kecil yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai dalam bidang pariwisata dan pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan.

Pengelolaan wisata berkelanjutan membutuhkan SDM yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai dalam bidang pariwisata. Namun, di Taman Narmada, sebagian besar SDM lokal masih memiliki kekurangan dalam hal ini. Mereka mungkin kurang memahami konsep pariwisata berkelanjutan, strategi pemasaran, pelayanan wisatawan, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan industri pariwisata modern. Kurangnya motivasi dan inisiatif dari SDM lokal juga dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan wisata berkelanjutan. Mereka mungkin kurang proaktif dalam mencari peluang pengembangan atau kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan wisata berkelanjutan adalah kemampuan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program-program yang mendukung keberlanjutan destinasi wisata (Buckley, 2012). Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola Taman Narmada, sebagian besar SDM yang terlibat saat ini belum memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan praktik pariwisata berkelanjutan. Selain itu, kurangnya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi pengelola juga menjadi tantangan tersendiri. Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat (2022), hanya sebagian kecil pengelola yang pernah mengikuti pelatihan atau seminar terkait pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam kemampuan para pengelola dalam mengelola dan mengembangkan Taman Narmada secara berkelanjutan.

Tantangan lain yang juga terkait dengan SDM adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan Taman Narmada. Masyarakat lokal memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian dan keberlanjutan destinasi wisata, namun berdasarkan hasil observasi lapangan, keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal masih belum optimal (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat, 2022).

Segala upaya perlu dilakukan untuk mewujudkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan keinginan tersebut, dengan kata lain bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Namun demikian pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang tidak mampu menghasilkan dan memberikan dampak seketika (Mustika 2013), melakukan pelatihan merupakan alternatif lain untuk meningkatkan SDM yang

rendah.

Dalam mengatasi tantangan yang terjadi narasumber mengatakan bahwa tidak banyak upaya yang dapat dia lakukan terkait SDM yang rendah ini, di karenakan para staf tidak dapat ikut campur urusan manajemen perusahaan, pihak manajemen hanya menekankan kepada paratourguide untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh pengunjung. Pt Tripat sendiri merupakan PT yang fokus melakukan penataan di tiga bidang usaha yang salah satunya Taman Narmada, kini pihak manajemen lebih memfokuskan penataan internal perusahaan “Menata Ulang serta memperbaiki sistem administrasi serta manajemen perusahaan” ujar Eko Esti Santoso selaku Direktur PT. Tripat (Adnan 2023).

KESIMPULAN

Taman Narmada, destinasi wisata populer di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat, menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangannya, antara lain sumber daya manusia (SDM) yang belum memadai. Tantangan utamanya adalah kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya SDM dalam pengembangan dan pengelolaan destinasi. SDM setempat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang konsep destinasi, strategi pengelolaan, dan aspek lain yang berkaitan dengan pariwisata modern. Motivasi dan inisiatif SDM lokal juga memberikan tantangan dalam proses pembangunan. Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program yang bertujuan untuk mempromosikan destinasi juga menjadi tantangan. Kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya destinasi wisata juga merupakan tantangan lain. Meski menghadapi tantangan-tantangan tersebut, potensi Taman Narmada untuk menjadi destinasi wisata populer masih tetap tinggi.

DAFTAR REFERENSI

Adnan, H. (2023, October 16). Lombok Post. Retrieved from <https://travel.kompas.com/read/2017/06/14/080300927/taman.narmada.di.lombok.barat.replika.keindahan.alam.buatan.manusia>

Buckley, R. (2012). Sustainable tourism: Research and reality. *Annals of Tourism Research*, 39(2), 528-546.

Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat. (2022). Laporan Pengelolaan Taman Narmada Tahun 2021. Lombok Barat: Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat.

Mokalu, E. E., Gosal, R., & Sampe, S. (2018). *Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. EKSEKUTIF.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). KBBI. November.

Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). Laporan Akhir Studi Kelayakan Pengembangan Taman Narmada Lombok Barat.

Mustika, M. D. S. (2013). Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Nusa Penida. Jurnal Buletin Studi Ekonomi.

Nasution, Dr. Abdul Fattah. 2023. "Metode Penelitian Kualitatif." In Metode Penelitian Kualitatif, by Dr. Abdul Fattah Nasution, 80. Bandung: Harva Cteative.

Qur'ani, Yudina Nujumul. 2024. Inside Lombok. 21 April.
Situs web resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Barat

<https://disparbud.lombokbaratkab.go.id/wisata/taman-narmada>

Wedari, Linda Kusumaning. 2022. Binus University School of Accounting. 3 agustus.